



# Penanggulangan Stunting Melalui Pemberdayaan Kader, Pendampingan Konsumsi 1 Hari 1 Telur dan Deteksi Dini Berbasis Digital

Khaeriyah Adri<sup>1</sup>, Madaling<sup>2</sup>, Yusrianti<sup>3</sup>, Asmila<sup>4</sup>, Fauziah Ramadhani<sup>5</sup>, Herick<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Sidenreng Rappang

<sup>2</sup>Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Vokasional Seni Kuliner, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

<sup>4,5,6</sup>Mahasiswa Program Studi Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Sidenreng Rappang

\*email koresponding: [reekhaeriyah@gmail.com](mailto:reekhaeriyah@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Article history

Received: 29 Des 2023

Accepted: 18 Feb 2024

Published: 30 Apr 2024

### Kata kunci:

Stunting,  
Kader,  
Telur,  
Deteksi Dini,  
Digital

## ABSTRAK

**Background:** Penanganan stunting merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional yang tercantum dalam RPJMN 2020-2024 dengan target penurunan angka stunting sebesar 11,8% pada tahun 2024. Fokus utama dalam penanganan stunting oleh Kementerian Kesehatan RI adalah memberikan intervensi gizi spesifik yang diberikan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Gerakan 1000 HPK ini merupakan waktu yang tepat untuk pengendalian/penanganan stunting, karena pada waktu ini merupakan periode kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan otak. **Metode:** Lokasi pengabdian berada di Desa Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Waktu pelaksanaan Pengabdian selama 2 Bulan dimulai 7 Juli 2023 sampai 07 September 2023. Kegiatan dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi kepada masyarakat sasaran (mitra). **Hasil:** Terjadi peningkatan pengetahuan, partisipasi dan kinerja kader, terjadi peningkatan berat badan melalui intervensi konsumsi 1 hari 1 telur dan adanya pengetahuan kader dalam penggunaan aplikasi Si-KesDes.

## ABSTRACT

**Background:** The handling of stunting is one of the national development priorities listed in the 2020-2024 RPJMN with a target of reducing the stunting rate by 11.8% in 2024 (1). The main focus in handling stunting by the Indonesian Ministry of Health is to provide specific nutritional interventions given in the First 1000 Days of Life (HPK). The 1000 HPK movement is the right time for stunting control/handling, because currently it is a critical period in brain growth and development. **Method:** The location of the service is in Bulu Village, Panca Rijang District, Sidenreng Rappang Regency. The time for implementing the 2-month service starts from 7 July 2023 to 07 September 2023. Activities are carried out by providing outreach to the target community (partners). **Results:** There was an increase in knowledge, participation and performance of cadres, there was an increase in body weight through the intervention of consuming 1 day 1 egg and there was knowledge of cadres in using the Si-KesDes application.

### Keywords:

Stunting,  
Cadre,  
Egg,  
Early detection,  
Digital



© 2023 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Penanganan stunting merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional yang tercantum dalam RPJMN 2020-2024 dengan target penurunan angka stunting sebesar 11,8% pada tahun 2024 (Said et al., 2022). Fokus utama dalam penanganan stunting oleh Kementerian Kesehatan RI adalah memberikan intervensi gizi spesifik yang diberikan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Amania et al., 2022). Gerakan 1000 HPK ini merupakan waktu yang tepat untuk pengendalian/penanganan stunting, karena pada waktu ini merupakan periode kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan otak (Rizaldi & Mustakim, 2020). Pemanfaatan Posyandu sebagai salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) dalam pelayanan kesehatan masyarakat dapat menjadi salah satu strategi dalam intervensi penanganan stunting karena berfokus pada ibu hamil sampai dengan balita (Fadlilah et al., 2022). Kelompok Mitra adalah desa yang menjadi ujung tombak penanganan stunting melalui pelayanan posyandu secara berkala. Kelompok mitra ini merupakan kelompok masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi (Mardhatillah et al., 2022).

### Analisis Situasi

Desa Bulu merupakan salah satu desa prioritas dalam penanggulangan desa stunting di Kabupaten Sidenreng Rappang. Prevalensi stunting Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2021 25,4% naik menjadi 27,3% pada Tahun 2022 atau dengan kata lain naik menjadi 1,9% dari Tahun 2021 ke Tahun 2022, situasi yang cukup disesalkan disaat seharusnya prevalensi stunting turun, akan tetapi di Kabupaten Sidenreng Rappang prevalensinya malah naik (Wulandari et al., 2022). Dibutuhkan perencanaan penanggulangan stunting yang lebih matang dan tepat sasaran berawal dari lokasi terkecil yaitu desa.

Desa Bulu sebagai salah satu desa penanggulangan stunting memiliki beberapa situasi yang dapat dijadikan percepatan penanggulangan stunting dan diharapkan dapat menjadi acuan penanggulangan di Kabupaten Sidenreng Rappang. Kekuatan yang dimiliki Poskesdes Desa Bulu sebagai induk pelaksanaan posyandu di desa adalah dukungan seluruh stakeholder, baik itu dari Puskesmas, Dinas Kesehatan dan Pemerintah Desa Bulu itu sendiri. Desa Bulu merupakan salah satu desa penghasil telur terbesar di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang, intervensi gizi dengan pangan hewani yang paling ekonomis dan mudah dijangkau adalah telur, menjadi desa dengan penghasil telur seyogyanya situasi gizi dapat ditanggulangi (Adri et al., 2023).

Kendala yang dihadapi Poskesdes Desa Bulu adalah kondisi kader posyandu sebagai perpanjangan tangan belum memiliki pengetahuan yang cukup terkait stunting hal ini sesuai dengan hasil obsevasi awal tim, masih rendahnya pengetahuan kader terkait stunting sehingga mempengaruhi tidak optimalnya kinerja kader sesuai dengan hasil penelitian pengetahuan kader mempengaruhi kinerja yang juga mempengaruhi minat masyarakat dalam memanfaatkan posyandu sebagai layanan kesehatan (Isnaini et al., 2022).

Peluang yang dimiliki Poskesdes Desa Bulu yaitu lokasi Desa Bulu yang tidak jauh dari ibukota kecamatan serta kerja sama Desa Bulu dan Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang sehingga tridarma perguruan tinggi dalam hal pengabdian masyarakat seperti ini cukup mudah dilakukan, selama ini Desa Bulu dan Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang telah lama melakukan kerja sama dalam digitalisasi pelayanan desa dengan aplikasi SIBERAS yang diprakarsai oleh Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang juga akan dimaksimalkan untuk deteksi dini stunting, kerja sama berbagai sektor tentu sangat diperlukan dalam penanggulangan stunting. Tantangan yang akan dihadapi dalam penanggulangan stunting di Desa Bulu yaitu memaksimalkan partisipasi masyarakat terkhusus keluarga yang positif stunting (Hasrul et al., 2020).

### Prioritas Permasalahan

Berdasarkan hasil diskusi tim dan mitra sesuai dengan permasalahan mitra yang telah dibahas

sebelumnya, permasalahan prioritas dalam pengabdian ini adalah:

1. Pemberdayaan kader melalui meningkatkan pengetahuan, partisipasi dan kinerja kader Pelayanan posyandu yang menjadi wadah pengecekan berkala status gizi balita tidak lepas dari peran serta kader posyandu yang menjadi penggerak utama kegiatan posyandu. Rendahnya kemampuan kader dan pengetahuan kader sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pemanfaatan posyandu sebagai layanan kesehatan (Yuliani et al., 2018). Peran aktif kader bersifat penting karena kader mempengaruhi hasil program posyandu khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Tugas kader posyandu melakukan pendataan dan pengukuran berat badan dan panjang badan lalu mencatat dalam KMS, memberikan makanan tambahan dan vitamin A, serta melakukan penyuluhan gizi. Kader juga harus merujuk ke puskesmas untuk pendampingan lanjutan jika berat badan tidak naik 2 kali sesuai KMS (Wulandari & Arief, 2022).
2. Intervensi gizi dengan pendampingan konsumsi 1 hari 1 telur.

Makanan sumber protein hewani sangat penting untuk asupan gizi selama masa periode perkembangan yaitu pada 1000 HPK (Sulaiman et al., 2021). Dengan mengonsumsi makanan sumber protein hewani selama masa kritis tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan, fungsi kognitif serta status gizi anak (Megawati & Wiramihardja, 2019). Efek jangka panjang mengonsumsi makanan sumber protein yaitu untuk meningkatkan status gizi balita (Mediani et al., 2020). Salah satu makanan sumber protein yang relatif murah dan mudah dijangkau adalah telur. Selain itu, telur merupakan sumber makanan yang memiliki banyak kandungan gizi (Sari et al., 2021). Sesuai Data BPS Kabupaten Sidenreng Rappang dalam sehari Kabupaten Sidenreng Rappang memproduksi 2 juta telur ayam per hari, populasi ayam petelur lebih 4 juta ekor, Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan sentra penghasil telur terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan bahkan salah satu terbesar di Indonesia Timur dan Desa Bulu merupakan salah satu desa penghasil telur di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang, dengan berada pada lingkup penghasil pangan hewani yang bernilai gizi baik seyogyanya intervensi gizi mudah dilakukan (Afifa, 2019).

3. Deteksi dini kasus dengan pemanfaatan layanan digital

Pemantauan tumbuh kembang secara rutin melalui pelayanan posyandu akan memudahkan deteksi dini kasus stunting, akan tetapi masyarakat seringkali tidak disiplin mengikuti program posyandu olehnya pengembangan fitur deteksi dini stunting di aplikasi SIBERAS akan menertibkan manajemen pencatatan tumbuh kembang sehingga pendeteksian kasus lebih mudah diketahui.



Gambar 1. Gambaran Situasi Poskesdes Desa Bulu

### Tujuan Pengabdian

Setelah melihat analisis situasi dan permasalahan prioritas masalah yang ada pada mitra, maka tim merumuskan tujuan pengabdian yang akan dilaksanakan adalah

- 1) Meningkatkan pengetahuan, partisipasi dan kinerja kader melalui pemberdayaan kader

2) Meningkatkan status gizi balitas dengan intervensi gizi melalui konsumsi 1 hari 1 telur

3) Meningkatkan deteksi dini kasus stunting dengan pemanfaatan teknologi digital

Kaitan ketiga aspek permasalahan mitra dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah ini akan menjadi bagian program riset mahasiswa, kegiatan magang di poskesdes untuk melihat situasi sebenarnya di lapangan serta menjadi proyek kemanusiaan mahasiswa dalam ikut andil dalam penanggulangan stunting serta Indikator Kinerja Perguruan Tinggi tentu menjadi indikator 3 manfaat besar 3 IKU perguruan tinggi dimana kualitas kurikulum tercipta kelas yang kolaboratif dan partisipatif, menunjang kualitas mahasiswa dimana mahasiswa berkegiatan diluar kampus mengasah softskill dan tentu mengasah kualitas dosen dimana tridarma dosen dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

## METODE

### Tempat dan Waktu.

Lokasi pengabdian berada di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Waktu pelaksanaan Pengabdian selama 2 Bulan dimulai 7 Juli 2023 sampai 07 September 2023.

### Khalayak Sasaran.

Khalayak sasaran pada pengabdian yaitu masyarakat dan anggota kelompok mitra para kader posyandu, keluarga balita stunting, petugas kesehatan baik bidan desa dan perwakilan puskesmas.

### Metode Pengabdian.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan bersama mitra dengan tahapan sebagai berikut :

#### 1. Persiapan

- Observasi lapangan dengan melihat permasalahan dan potensi pada kelompok mitra agar dapat diketahui dengan persis identifikasi kebutuhan awal terhadap solusi permasalahan nantinya.
- Silaturahmi dengan tokoh masyarakat dan anggota kelompok mitra para kader posyandu, keluarga balita stunting, petugas kesehatan baik bidan desa dan perwakilan puskesmas, agar pelaksanaan dan komunikasi berjalan lancar serta mendapat dukungan dari segala pihak.
- Sosialisasi pelaksanaan kegiatan penanggulangan stunting dengan menggambarkan secara garis besar kegiatan pengabdian ini kepada seluruh stake holder dan kelompok mitra
- Peningkatan pengetahuan gizi kepada kader oleh narasumber kompeten
- Pendampingan kader dalam meningkatkan partisipasi dan kinerja kader
- Pelatihan penggunaan aplikasi SI-KesDes di smartphone masing masing kader
- Pendampingan konsumsi 1 hari 1 telur
- Deteksi dini kasus dengan mengontrol kehadiran ibu dan balita pada layanan posyandu dengan monitoring via aplikasi SI-KesDes
- Pendampingan lanjutan kepada balita yang berat badannya tidak naik secara 2 kali berturut turut

#### 2. Pelaksanaan kegiatan

Tabel 1. Uraian tahapan kegiatan dan partisipasi mitra

| No. | Permasalahan             | Tahapan Kegiatan   | Partisipasi Mitra                       |
|-----|--------------------------|--|---|
| 1.  | Aspek Pemberdayaan Kader | Hari 1:<br>1. Pembukaan dan sambutan oleh Ketua Tim Pengusul | -Fasilitator Pelatihan dan Pendampingan |

|    |   |   |   |
|----|---|---|---|
|    |   | 2. Pelatihan Peningkatan Pengetahuan, Partisipasi dan Kinerja             |   |
|    |   | Hari 1-60   | -Fasilitator Pelatihan dan Pendampingan |
| 2. | Aspek Intervensi Gizi                             | 1. Pelatihan Pengetahuan Kader<br>2. Pendampingan KONsumsi 1 Hari 1 Telur | Gizi                                    |
|    | Aspek Deteksi Dini Kasus Dengan Teknologi Digital | 1. Pelatihan<br>2. Pendampingan   | Fasilitator Pelatihan dan Pendampingan  |
| 3. |   |   |   |

**Indikator Keberhasilan.**

Indikator Keberhasilan pasca pendampingan program yaitu peningkatan pengetahuan kader terkait status gizi oleh narasumber yang berkualifikasi serta pendampingan untuk meningkatkan partisipasi dan kinerja kader, pendampingan ini juga akan dilakukan dengan membantu kader dan bidan desa untuk memperbaiki manajemen dan administrasi kader. Luaran yang diharapkan dari pelaksanaan solusi ini adalah pengetahuan terkait status gizi partisipasi dan kinerja kader akan meningkat serta pemanfaatan layanan digital akan dikuasai kader untuk mengefektifkan kinerja kader. Status gizi pada balita stunting akan diintervensi dengan pendampingan konsumsi 1 hari 1 telur pada balita stunting, kader melalui aplikasi SI-KesDes yang dapat diakses melalui smartphone akan memantau menu harian balita dan memastikan adanya menu telur. Luaran yang diharapkan dari intervensi ini adalah kenaikan berat badan balita stunting serta pengetahuan keluarga terkait makanan bergizi meningkat. deteksi dini kasus akan diintervensi dengan pelatihan intensive kader terhadap pemanfaatan aplikasi SI-KesDes yang akan diakses melalui smartphone masing masing kader, masing masing kader akan memiliki balita yang akan didampingi dan dikontrol status gizinya melalui aplikasi, kader akan mengontrol kehadiran ibu dan balita untuk menghadiri posyandu serta mengontrol berat badan balita melalui aplikasi sehingga jika ada ibu dan balita yang tidak hadir atau balita yang berat badannya tidak naik selama 2 kali pemeriksaan langsung dapat didampingi dan ditindaki lanjut.

**Metode Evaluasi.**

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan mengkaji relevansi, efisiensi, efektivitas dan dampak suatu kegiatan dengan tujuan yang ingin dicapai. Monitoring dan evaluasi dimulai dari sosialisasi kegiatan pendampingan, perencanaan, pelaksanaan dan keberlanjutan program. Ini digunakan untuk memperbaiki kualitas pelaksanaan dan penyesuaian terhadap perencanaan program. Bagian pelaksanaan monitoring dan evaluasi, terdiri atas 2 jenis, yaitu : (1) Monitoring Khusus, meliputi bagian kegiatan persiapan yang fokus kepada kelompok mitra. (2) Monitoring Umum, meliputi bagian kegiatan proses & output yang fokus kepada pencapaian tujuan kegiatan pendampingan program. Selain itu akan dilakukan monitoring dan evaluasi internal yaitu monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat, dan kelompok mitra itu sendiri. Secara rinci metode evaluasi yang akan dilakukan adalah dengan peningkatan pengetahuan gizi kader, pendampingan konsumsi 1 hari 1 telur, deteksi dini dengan partisipasi masyarakat mengikuti kegiatan posyandu, pendampingan lanjutan dari berat badan balita yang tidak naik 2 kali secara berurut, pemanfaatan aplikasi digital dalam pendampingan dan deteksi dini. Pasca pendampingan program ini akan terus berlanjut, agar tujuan penanggulangan stunting dapat tercapai. Selain itu aplikasi/sistem pendataan gizi terus dikembangkan agar lebih baik kedepannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan tujuan agar kegiatan pengabdian ini dapat diketahui oleh tokoh masyarakat dan anggota kelompok mitra para kader posyandu, keluarga balita stunting, petugas kesehatan baik bidan desa dan perwakilan puskesmas.



Gambar 2. Sosialisasi Tim Pengabdian oleh Pihak Mitra

### 2. Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada pihak mitra yang terdiri atas kader posyandu, keluarga balita stunting, petugas kesehatan baik bidan desa dan perwakilan puskesmas.

Tabel 3. Hasil Pendampingan Konsumsi 1 Hari 1 Telur

| Nama Balita       | Kategori   | Frekuensi | Kenaikan               |
|-------------------|------------|-----------|------------------------|
| Nursafira         | BB Sebelum | 6,2 Kg    | 50 gram                |
|                   | BB Setelah | 6,25 Kg   |                        |
| Intan Nuraida     | BB Sebelum | 8,1 Kg    | 150 gram               |
|                   | BB Setelah | 8,25 Kg   |                        |
| Nur Resky Hayat   | BB Sebelum | 10,2 Kg   | 0,08 gram              |
|                   | BB Setelah | 10,28 Kg  |                        |
| Muh. Aswar        | BB Sebelum | 6,6 Kg    | 50 gram                |
|                   | BB Setelah | 6,65 Kg   |                        |
| Muh. Cahaya Surya | BB Sebelum | 9,8 Kg    | 100 gram               |
|                   | BB Setelah | 9,9 Kg    |                        |
| Afizah            | BB Sebelum | 7,9 Kg    | 175 gram               |
|                   | BB Setelah | 8,25 Kg   |                        |
| Muh. Faeyza       | BB Sebelum | 9,5 Kg    | 200 gram               |
|                   | BB Setelah | 9,7 Kg    |                        |
| Afkar Falah       | BB Sebelum | 6,7 Kg    | 100 gram               |
|                   | BB Setelah | 6,8Kg     |                        |
| Abyan Athar       | BB Sebelum | 9,6 Kg    | Tidak terjadi kenaikan |
|                   | BB Setelah | 9,6Kg     |                        |

|                       |            |         |                        |
|-----------------------|------------|---------|------------------------|
| Qurrota Ayyun         | BB Sebelum | 10,1 Kg | 100 gram               |
|                       | BB Setelah | 10,2Kg  |                        |
| Hafiz Ramadhan        | BB Sebelum | 10,8Kg  | 200 gram               |
|                       | BB Setelah | 11 Kg   |                        |
| Nuralifah             | BB Sebelum | 6,2 Kg  | 50 gram                |
|                       | BB Setelah | 6,25 Kg |                        |
| Arsi Azzahra          | BB Sebelum | 8,8 Kg  | Tidak terjadi kenaikan |
|                       | BB Setelah | 8,8Kg   |                        |
| Muh. Fadhlán Al Qadri | BB Sebelum | 5,9Kg   | 100 gram               |
|                       | BB Setelah | 6 Kg    |                        |
| Arsyila Safira        | BB Sebelum | 9,2 Kg  | 50 gram                |
|                       | BB Setelah | 9,25 Kg |                        |



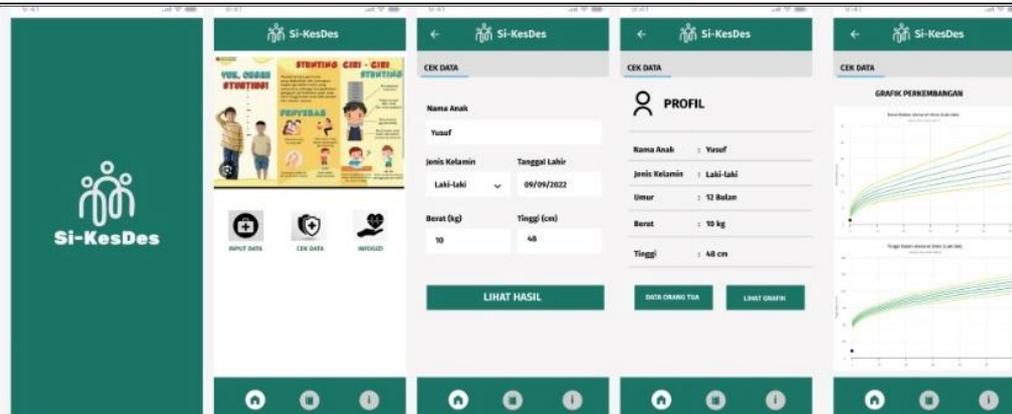
Gambar 3. Proses Pendampingan

### 3. Kegiatan Pelatihan Penggunaan Aplikasi SI-KesDes

Kegiatan pelatihan ini bertujuan memberikan kemudahan pemetaan dan pendataan status gizi pada para kader Pada aspek penggunaan aplikasi dalam pendeteksian stunting belum maksimal dilaksanakan, yang dilaksanakan saat ini yaitu cara penggunaan, akan tetapi pendampingan pelaksanaan belum maksimal dikarenakan aplikasinya masih tahap pengembangan disesuaikan dengan kebutuhan desa, walaupun begitu saat ini dari tidak tahu sama sekali saat ini bias dikatakan ada peningkatan 80% pada pengetahuan kader pada aplikasi ini, ini mudah dikuasai oleh kader karena formnya mirip dengan KMS yang sering mereka gunakan.

Tabel 4. Hasil Pelatihan

| Karakteristik | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------|----------|-----------|------------|
| Pengetahuan   | Sebelum  | 0         | 0%         |
| Penggunaan    | Setelah  | 80        | 90%        |



Gambar 4. Fitur Aplikasi Si-KesDes

## KESIMPULAN

Terjadi peningkatan pengetahuan, partisipasi dan kinerja kader, terjadi peningkatan berat badan melalui intervensi konsumsi 1 hari 1 telur dan adanya pengetahuan kader dalam penggunaan aplikasi Si-KesDes.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Kepada Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi atas bantuan dana Hibah Pengabdian kepada Masyarakat skema Pemberdayaan berbasis kemitraan. Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang yang selalu memberi ruang dan menyediakan fasilitas memadai agar dosennya mampu memberikan banyak manfaat. Kepada Mitra kami yang dengan tangan terbuka dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian ini. Tak lupa kepada tim pengabdian, semoga berkah kegiatan kita ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adri, K., Trisnawati, T., & Mustanir, A. (2023). Edukasi Konsumsi Harian dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Siswa SDN 108 Desa Taulan Kec. Cendana Kab. Enrekang. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19426>
- Afifa, I. (2019). Kinerja Kader dalam Pencegahan Stunting: Peran Lama Kerja sebagai Kader, Pengetahuan dan Motivasi. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 30(4), Article 4. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2019.030.04.19>
- Fadlilah, A., Susanto, E., Muthoharoh, H., Wahyuni, W., & Susila, I. (2022). Sosialisasi Konsumsi Telur Fungsional Untuk Penderita Stunting di Desa Deket Kulon Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2). <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/538>
- Hasrul, H., Hamzah, H., & Hafid, A. (2020). Pengaruh Pola Makan Terhadap Status Gizi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i2.4621>
- Isnaini, N., Mariza, A., & Putri, M. A. (2022). Pentingnya Gizi Pada Ibu Hamil Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Periode 1000 Hpk. *JURNAL PERAK MALAHAYATI*, 4(1), 87–93. <https://doi.org/10.33024/jpm.v4i1.6823>
- Mardhatillah, M., Sulaiman, Z., Faculty of Health Sciences, University of Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia, Adri, K., Faculty of Health Sciences, University of Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia, Febrianti, D., Faculty of Health Sciences, University of Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia, Sunandar, S., & Faculty of Health Sciences, University of Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia. (2022). Feeding Practice with Preventing Stunting on Keluarga Harapan Program Recipients in Pangkajene and Islands Districts. *Journal of Maternal and Child Health*, 7(1), 82–89. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2022.07.01.09>
- Mediani, H. S., Nurhidayah, I., & Lukman, M. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.26415>
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Mendeteksi dan Mencegah Stunting di Desa Cipacing Jatinangor. *Dharmakarya*, 8(3), 154–159.
- Rizaldi, S. T., & Mustakim, M. (2020). Perbandingan Teknik Pembagian Data untuk Klasifikasi Sarana Akses Air pada Algoritma K-Nearest Neighbor dan Naïve Bayes Classifier. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Komunikasi dan Industri*, 0, Article 0.

- Rukhil Amania, Muhammad Nur Hidayat, Izatul Hamidah, Endah Wahyuningsih, & Asnun Parwanti. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Parenting Education di Desa Pakel Bareng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darul Ulum*, 1(1), 52–68. <https://doi.org/10.32492/dimas.v1i1.566>
- Said, S., Febrianti, D., Syafaruddin, A. R. A., Mardhatillah, M., Adri, K., Ramlan, P., Sulaiman, Z., Asmila, A., & Kerick, H. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Balita Berbasis Kearifan Lokal dan Digital. *Seminar Nasional Paedagogia*, 2(0), 370–378.
- Sari, R., Septiasari, Y., Fitriyana, F., & Saputri, N. (2021). Pengaruh Konsumsi Telur Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri yang Mengalami Anemia. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(2), 574. <https://doi.org/10.52822/jwk.v5i2.151>
- Sulaiman, Z., Febrianti, D., Said, S., & Adri, K. (2021). Risk Factor Analysis of Family Characteristics and Health History of Children Under Five on the Incidence of Stunting in Sidenreng Rappang, South Sulawesi, Indonesia. *Journal of Epidemiology and Public Health*, 6(3), Article 3.
- Wulandari, N. A., Arman, A., & Gobel, F. A. (2022). Determinant Kejadian Stunting Pada Balita Berdasarkan Segitiga Epidemiologi: Determinant of Stunting Incidence in Toddlers Based on Epidemiological Triangle. *Journal of Muslim Community Health*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.52103/jmch.v3i1.812>
- Wulandari, Z., & Arief, I. I. (2022). Review: Tepung Telur Ayam: Nilai Gizi, Sifat Fungsional dan Manfaat. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.29244/jipthp.10.2.62-68>
- Yuliani, E., Immawanti, I., Yunding, J., Irfan, I., Haerianti, M., & Nurpadila, N. (2018). Pelatihan Kader Kesehatan Deteksi Dini Stunting pada Balita di Desa Betteng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.33023/jjpm.v4i2.158>